



## **PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III**

**Mariana Septyani\*, Heny Ekawati, Wahyu Retno Gumelar, Dimas Febrian**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Plalangan, Wahyu, Plosowahyu, Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia

\*[marianaseptyani95@gmail.com](mailto:marianaseptyani95@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu hal yang mempengaruhi produksi ASI saat menyusui adalah cara ibu melakukannya. Teknik yang salah dapat menyebabkan puting susu tidak nyaman, yang pada akhirnya membuat ibu tidak mau menyusui dan mengurangi frekuensi bayi baru lahir untuk menyusui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu hamil trimester ketiga di Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan tentang menyusui setelah menonton video. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-post test dengan satu kelompok sebagai unit eksperimen. Subjek penelitian ini adalah 34 orang yang semuanya adalah ibu hamil trimester ketiga. Data penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner pengetahuan metode menyusui. Instrumen pengukuran tingkat pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang sudah dilakukan uji validitas dengan nilai  $r$  hasil  $> r$  tabel (0,361) dan reliabilitas nilai Alpha Cronbach = 0.972  $>$  0.36, sehingga instrumen penelitian yang digunakan terbukti valid. Analisis data dilakukan dengan 4 tahap. tahap pertama editing yaitu peneliti melakukan kegiatan memeriksa kembali daftar kuesioner yang diserahkan oleh responden. Tahap kedua pengkodean, dengan kode 1= baik, kode 2= cukup, dan kode 3= kurang. Pada tahap ketiga dilakukan scoring dengan nilai baik jika responden menjawab dengan total nilai 76-100%, cukup 56-75%, dan kurang  $<$ 55%. Pada tahap terakhir tabulating dilakukan pengelompokan data kedalam suatu tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengetahuan ibu hamil trimester tiga di Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, terdapat pengaruh pengetahuan tentang teknik menyusui yang dipengaruhi oleh video, berdasarkan hasil penelitian ( $p = 0,000$ ) yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tata cara menyusui idealnya dapat memanfaatkan media video sebagai masukan.

Kata kunci: teknik menyusui; tingkat pengetahuan; video

## ***THE EFFECT OF EDUCATIONAL VIDEOS ON KNOWLEDGE LEVELS ABOUT BREASTFEEDING TECHNIQUES AMONG THIRD-TRIMESTER PREGNANT WOMEN***

### **ABSTRACT**

*One factor affecting breast milk production during breastfeeding is the way the mother does it. Incorrect techniques can lead to discomfort in the nipples, which ultimately discourages the mother from breastfeeding and reduces the frequency with which the newborn feeds. The aim of this study is to determine the extent of knowledge of third-trimester pregnant women in Sedayulawas Village, Brondong District, Lamongan Regency, about breastfeeding after watching a video. This research uses a pre-post test design with a single group as the experimental unit. The subjects of this study are 34 individuals, all of whom are third-trimester pregnant women. Data for this research were collected using a questionnaire on breastfeeding knowledge. The measurement instrument used in this study has been validated with an  $r$  result  $>$   $r$  table (0.361) and a reliability value of Cronbach's Alpha = 0.972  $>$  0.36, indicating that the research instrument is valid. Data analysis was conducted in 4 stages. The first stage is editing, where the researcher rechecks the questionnaires submitted by the respondents. The second stage is coding, with code 1 = good, code 2 = sufficient, and code 3 = poor. In the third stage, scoring is performed with a good rating if the respondent's total score is 76-100%, sufficient if 56-75%, and*

*poor if <55%. The final stage is tabulating, which involves grouping the data into a table according to the predetermined criteria. Knowledge of third-trimester pregnant women in Sedayulawas Village, Brondong District, Lamongan Regency, shows that there is an effect of knowledge about breastfeeding techniques influenced by the video, based on the research results ( $p = 0.000$ ) analyzed using the Wilcoxon test with a significance level  $\alpha < 0.05$ . Health services aimed at increasing pregnant women's understanding of the ideal breastfeeding technique should ideally utilize video media as a resource.*

*Keywords: breastfeeding techniques; knowledge level; video*

## **PENDAHULUAN**

Selama kehamilan alamiah seorang wanita, bayi berkembang di dalam rahimnya; pada setiap pemeriksaan pranatal, dokter dapat mengukur ukuran dan laju perkembangan janin dalam kaitannya dengan usia gestasinya (Novitasari, 2019). Menurut (Syahda & Finarti, 2019) menyusui merupakan pengalaman yang membahagiakan bagi para ibu. Bagi bayi, menyusui merupakan metode pemberian makan yang paling alami dan nyaman karena ibu menyusui bayinya secara langsung (Radharisnawati et al., 2017). Sejak lahir hingga bayi berusia enam bulan, dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif. Artinya, bayi hanya akan mengonsumsi ASI dan tidak boleh diberikan makanan lain, seperti air gula, madu, atau jus jeruk (Aisyaroh et al., 2018). Teknik menyusui yang tidak tepat, yang dapat menyebabkan puting susu tidak nyaman, ibu enggan menyusui, dan bayi jarang menyusu, merupakan salah satu variabel yang memengaruhi produksi ASI (Rishel & Ramaita, 2021). Gerakan menghisap pada bayi baru lahir sangat berpengaruh terhadap stimulasi produksi ASI selanjutnya, oleh karena itu jarangnyanya menyusui justru merugikan (Rishel & Ramaita, 2021). Namun, banyak ibu yang belum mengetahui cara menyusui yang benar atau bahkan tentang manfaat ASI (Rishel & Ramaita, 2021). Ketika bayi tidak menyusu hingga ke areola, puting ibu bisa terasa nyeri karena keterampilan menyusui yang kurang baik (Evayanti, 2019). Agar menyusui efektif, sebagian besar areola harus dapat masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini memungkinkan puting susu berada di belakang langit-langit mulut dan lidah dapat mengeluarkan ASI dari reservoir di bawah areola. (Evayanti, 2019).

Salah satu masalah dalam menyusui adalah risiko kerusakan puting susu, yang dapat menyebabkan puting susu lecet, retak, dan pecah-pecah (Rishel & Ramaita, 2021). Puting susu yang lecet juga disebabkan oleh Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan puting susu lecet meliputi: infeksi kandida di mulut bayi, yang dapat menyebar ke puting susu; iritasi akibat membersihkan puting susu dengan sabun, losion, krim, atau alkohol; kesulitan mengisap puting susu hingga ke areola pada bayi dengan tali lidah pendek (frenulum lingue); dan metode penghentian menyusui yang tidak aman (Evayanti, 2019). Peradangan pada payudara, yang disebabkan oleh puting susu yang tidak nyaman, meningkatkan risiko mastitis dan abses pada payudara yang tidak disusui (Astari & Adila, 2020). Ketidakmampuan ibu untuk menyusui secara eksklusif karena mastitis merupakan risiko kesehatan utama bagi bayi (Astari & Adila, 2020)

Satu hingga 1,5 juta bayi meninggal setiap tahun akibat tidak mendapatkan ASI eksklusif, menurut estimasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017. Sebab, nyeri puting susu dialami hingga 57% ibu menyusui (Depkes RI, 2018). Ibu-ibu di Indonesia yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya kerap kali mengalami puting susu lecet dan pecah-pecah karena kurang memahami cara yang tepat, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan target cakupan ASI sebesar 60%, yang tentunya lebih rendah dari angka tersebut. Indonesia memiliki angka kelahiran 4,2 juta per tahun, namun hanya 1,2 juta bayi yang mendapatkan ASI selama enam bulan hingga dua tahun yang merupakan separuh dari angka

tersebut (Kemenkes RI, 2018). Akibat ketidaktahuan ibu tentang praktik terbaik dalam menyusui, Profil Kesehatan Jawa Timur melaporkan bahwa hanya 61,0% bayi di wilayah tersebut yang disusui secara eksklusif pada tahun 2020, turun dari 68,2% pada tahun 2019. (Dinas Kesehatan) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020). Sebuah studi pendahuluan dilakukan di Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Dari sepuluh ibu yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut, 40% memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, sementara 60% tidak. Temuan ini menyoroti fakta bahwa sejumlah besar ibu masih kurang memiliki pengetahuan ini.

Variabel payudara, pengalaman, dan pengetahuan semuanya berperan dalam bagaimana seorang ibu memilih untuk menyusui anaknya (Alam & Syahrir, 2016). Ketika seorang wanita tidak sepenuhnya memahami cara menyusui, hal itu memengaruhi dirinya dan bayinya. Dampaknya pada ibu termasuk mastitis, payudara menggumpal, dan puting susu nyeri; pada bayi baru lahir, diketahui bahwa mereka tidak akan mau menyusui, yang berarti mereka tidak akan mendapatkan ASI. (Alam & Syahrir, 2016). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan video instruksional tentang cara menyusui. Berbagai bentuk media, seperti buku komik, video, dan pamflet, dapat digunakan untuk menyebarluaskan konten edukasi kesehatan (Wulandari et al., 2020). Media audiovisual seperti video dapat menunjukkan sesuatu sebagaimana adanya (Rehusisma et al., 2017). Agar penonton tetap tertarik selama pemutaran video, video harus memiliki estetika yang menarik (Rehusisma et al., 2017). Penelitian Suryani et al. menunjukkan bahwa media audiovisual atau video lebih unggul daripada buklet dalam hal meningkatkan pengetahuan (Suryani et al., 2022). Sebagian besar individu lebih suka menonton presentasi audiovisual dengan gambar bergerak dan suara daripada mencari informasi dalam buklet (Suryani et al., 2022). Video telah melampaui semua bentuk media lain dalam hal penggunaan, dan dengan tersedianya telepon pintar secara luas saat ini, menonton video dapat dilakukan di mana saja. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh menonton video terhadap pengetahuan ibu hamil trimester ketiga tentang teknik menyusui.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain pra-eksperimen dengan strategi one-group pre-post test. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian ini meliputi pemberian pre-test untuk mengukur keakraban peserta dengan praktik menyusui yang benar sebelum intervensi dan post-test untuk mengukur kemajuan mereka setelah intervensi. Responden akan mendapatkan instruksi video tentang teknik menyusui yang benar sebagai bagian dari intervensi dalam penelitian ini. Sebanyak 34 ibu hamil trimester ketiga dari Desa Sedayulawas, Brondong, Kabupaten Lamongan berpartisipasi dalam penelitian ini sepanjang bulan Maret. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel lengkap untuk pengambilan sampelnya. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi berupa video tentang teknik menyusui. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu kuesioner pertanyaan terbuka dengan jumlah 20 soal untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui. Instrumen pengukuran tingkat pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang sudah dilakukan uji validitas dengan nilai  $r$  hasil  $> r$  tabel (0,361) dan reliabilitas nilai Alpha Cronbach = 0.972  $>$  0.361.

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dari mereka yang telah bersedia dan menyatakan setuju menjadi responden diminta mengisi kuesioner pretest. Setelah pengisian kuesioner peneliti memutar video tentang teknik menyusui dengan durasi 5-10 menit. Pertemuan dan pemutaran ini hanya dilakukan sebanyak satu kali. Karena pemutaran video satu kali dianggap peneliti tidak efisien maka dilanjutkan dengan pemutaran di rumah masing-

masing melalui group whatsapp sebanyak 2-3 kali. Dilanjutkan dengan pengisian kuesioner posttest melalui google form. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

**HASIL**

Pada tabel 1 hasil peneltian ini menunjukkan bahwa drai total 34 sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia 20-25 tahun (50.0%), dengan level pendidikan sekolah menengah dasar (38.2%), dan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif (38.2%).

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=34)

Indikator	f	%
Usia		
20-25 tahun	17	50,0
26-31 tahun	10	29,4
32-37 tahun	7	20,6
Pendidikan Terakhir		
SMA	13	38,2
D1	3	8,8
D3	4	11,8
S1	12	35,3
S2	2	5,9
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	13	38,2
Tidak	8	23,5
Belum pernah	13	38,2

Tabel 2 menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat dari kategori cukup (52,9% sebelum menonton video) menjadi kategori sangat baik (88,2% setelah menonton video). Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman dan kepatuhan responden terhadap diet asam urat (nilai  $p < 0,05$ ).

Tabel 2.  
Pengaruh Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

Indikator	Sebelum Perlakuan (Frekuensi)	Setelah Perlakuan (Frekuensi)	P
Tingkat Pengetahuan			
Baik	11,8	88,2	0,000*
Cukup	52,9	11,8	
Kurang	35,3	0	

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Media Video Tentang Teknik Menyusui**

Menurut temuan penelitian (tabel di atas), lebih dari separuh ibu hamil memiliki pemahaman yang cukup tentang praktik menyusui sebelum mereka diberikan instruksi video. Jadi, dapat dikatakan bahwa ibu hamil dalam penelitian ini memiliki cukup informasi tentang praktik menyusui sebelum mereka diberi perawatan, ibu hamil belum bisa menjawab beberapa pertanyaan tentang teknik menyusui pada kuesioner yang diberikan. Kurangnya tingkat pengetahuan respoden tentang teknik menyusui disebabkan karena umur, pendiddikan dan kurangnya informasi dari responden. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan seseorang. Menurut (Sulistianingsih, 2018), informasi tersebut dapat diperoleh melalui media konvensional seperti pendidikan, terapi, dan berita. Pengetahuan

yang baik tentang menyusui diperoleh dari mendengar, melihat, atau merasakan sendiri posisi dan perlekatan ibu dan bayi yang tepat saat menyusui, yang dapat diperoleh melalui tenaga kesehatan, media sosial, atau pengalaman pribadi (Syahda & Finarti, 2019). Menurut Murwani (2014) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan pendidikan untuk memperoleh informasi terkait kesehatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi pilihan gaya hidup dan kemampuan mereka dalam menyerap informasi baru, terutama dalam hal mendorong sikap positif terhadap komunikasi dan kemajuan secara umum. Masyarakat cenderung lebih percaya kepada individu yang lebih tua dan lebih berpengalaman dibandingkan dengan individu yang lebih muda dan kurang berpengalaman dalam hal kepercayaan publik, oleh karena itu usia juga berperan dalam pendidikan.

Hampir semua ibu hamil memiliki pendidikan sekolah menengah atas, menurut angka-angka di atas. Hal ini berkaitan dengan pandangan yang dipegang oleh Murwani (2014) bahwa tingkat pendidikan seseorang memengaruhi bagaimana mereka bertindak dalam semua bidang kehidupan mereka, termasuk pilihan gaya hidup mereka, sikap motivasi mereka, kemampuan mereka untuk menyerap pengetahuan baru, dan tingkat pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Seseorang dapat memperoleh wawasan atau pemahaman melalui pendidikan, kata Notoatmodjo (2014) Pengetahuan umum yang lebih besar sering kali dimiliki oleh mereka yang berpendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Faktor eksternal dari pengetahuan adalah faktor lingkungan dan budaya. Faktor lingkungan yang ada di desa yaitu banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan informasi dari keluarganya, dan dari faktor budaya pengetahuan ibu hamil dipengaruhi karena ada beberapa ibu hamil dengan status ekonomi rendah. Fasilitas kesehatan berupa puskesmas hanya ada satu dalam kecamatan, kebanyakan fasilitas kesehatan berupa bidan praktek mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan usia memengaruhi pengetahuan, dengan pendidikan memainkan peran kunci dalam kesehatan masyarakat. Dalam penelitian tersebut, dari 92 ibu responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi, yaitu 11 responden (12%). Temuan ini sesuai dengan harapan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik. Menurut peneliti dari hasil kuesioner pengetahuan tentang teknik menyusui di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan faktor penyebab teknik menyusui yaitu kurangnya pengetahuan serta tingkat pendidikan dan pada kuesioner terdapat pertanyaan positif berjumlah 16 dan pertanyaan negatif berjumlah 4. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil Desa Sedayulawas disebabkan karena sumber informasi kesehatan dan pemberian pendidikan kesehatan (*Health Education*) tentang materi-materi yang berkaitan dengan teknik menyusui. Meskipun telah diberikan edukasi kesehatan, ibu hamil masih memiliki pemahaman yang sangat minim tentang cara menyusui, sehingga penyedia layanan kesehatan harus terus berupaya meningkatkan kesadaran tentang topik ini.

### **Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Media Video Tentang Teknik Menyusui**

Setelah mengikuti instruksi berbasis video tentang praktik menyusui yang benar, penelitian menemukan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pemahaman yang baik tentang topik tersebut, sebagian besar memiliki pemahaman yang baik, dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang memadai. Pada akhir program edukasi media video, ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 5,09 poin. Salah satu faktor penentu internal adalah usia, meskipun hampir semua ibu hamil memiliki pemahaman yang memadai. Beberapa ibu

hamil ditemukan berusia antara 20 dan 25 tahun, menurut temuan penelitian tersebut. Agus Sulistyowati et al. (2017) menemukan bahwa kemampuan kognitif seseorang menurun seiring bertambahnya usia, oleh karena itu hal ini masuk akal. Kapasitas kognitif mereka tumbuh seiring bertambahnya usia, memungkinkan mereka untuk memproses informasi dengan lebih efektif. Pengetahuan merupakan fungsi dari usia; secara umum, kapasitas mental dan fisik seseorang meningkat seiring bertambahnya usia.

Hasil survei yang mengukur keakraban ibu hamil dengan teknik menyusui menunjukkan bahwa paparan materi edukasi mengenai teknik yang tepat merupakan faktor signifikan dalam tingkat pengetahuan responden tentang hal tersebut. Menurut Murwani (2014) pendidikan merupakan salah satu unsur yang memengaruhi pengetahuan. Hal ini disebabkan karena masyarakat membutuhkan pendidikan untuk memperoleh informasi terkait kesehatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi pilihan gaya hidup dan kemampuan mereka untuk menyerap informasi baru; hal ini khususnya berlaku dalam hal mendorong sikap positif tentang komunikasi dan kemajuan secara umum. Orang yang lebih muda cenderung memercayai orang yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan, oleh karena itu usia juga merupakan indikator yang baik untuk pencapaian pendidikan. Dalam hal kesejahteraan masyarakat, pendidikan kesehatan adalah tentang penerapan pengetahuan dalam praktik. Dalam bentuknya yang paling mendasar, pendidikan kesehatan mencakup setiap dan semua inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, disposisi, dan perilaku terkait kesehatan pada individu, komunitas, atau kelompok (Sari Dewi et al., 2021). Ibu hamil di Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, mengalami peningkatan pengetahuan tentang menyusui setelah mendapatkan edukasi, menurut hasil penelitian. Hampir semua ibu hamil memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi setelah mendapatkan edukasi dibandingkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa ibu hamil mendapatkan tambahan informasi mengenai teknik menyusui.

### **Pengaruh Edukasi Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Teknik Menyusui**

Temuan studi menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil tentang prosedur menyusui dapat dipengaruhi oleh instruksi media video di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Hal ini diperkuat dengan adanya kenaikan frekuensi pengetahuan kategori baik sebanyak 30 ibu hamil dengan nilai  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman antara sesi pra dan pasca-media video tentang prosedur keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraeni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video lebih mudah diterima, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Dalam studi tersebut, setelah menerima pendidikan kesehatan melalui media video, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 12,10 dengan standar deviasi 1,971. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menggunakan media audio-visual, yang juga menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan pada responden setelah menerima pendidikan kesehatan melalui media tersebut. Metode menyusui dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman, antara lain. Memberikan pendidikan kesehatan atau menjadi bagian dari organisasi yang berupaya mengubah perilaku terkait kesehatan pada individu, keluarga, kelompok, dan komunitas merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang di bidang ini (Sari Dewi et al., 2021).

Media pembelajaran yang membantu penyerapan pengetahuan secara cepat merupakan salah satu komponen yang memengaruhi efektivitas pendidikan kesehatan Batjo et al., (2021) Media audiovisual atau video merupakan salah satu alat pembelajaran yang paling berguna dalam hal pendidikan kesehatan. Karena memikat mata dan suara audiens, media video dianggap lebih

efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Batjo et al., 2021). Salah satu jenis media audiovisual yang dapat menggambarkan sesuatu dan kejadian secara akurat adalah video. Penggunaan video meningkatkan kelengkapan dan kesederhanaan pesan dengan menggambarkan gambaran realistik dari peristiwa di kehidupan nyata atau lingkungan. Daya tarik visual video berfungsi untuk memikat penonton dan menjaga perhatian mereka selama durasi video (Rehusisma et al., 2017). Menurut Alini dan Indrawati (2018) dalam Batjo et al. (2021) menyatakan bahwa media audiovisual memiliki potensi yang lebih besar untuk promosi kesehatan daripada bentuk media lainnya karena menarik bagi indera penglihatan dan pendengaran, sehingga menghasilkan stimulasi yang lebih efektif. Keunggulan media video antara lain memberikan pengalaman kepada penonton, mengungkap sesuatu yang sebelumnya tidak ada, memungkinkan mereka melihat perubahan seiring berjalannya waktu, dan membangkitkan emosi tertentu. Penggunaan media visual dalam pendidikan dipertanyakan secara serius mengingat alasan sebelumnya. Penonton dapat melihat hal-hal yang terlalu berbahaya untuk dilihat secara langsung atau yang telah terjadi, semuanya melalui media video. Selain itu, penonton memiliki opsi untuk memutar ulang video tersebut sebanyak yang mereka butuhkan. (Andi, 2014) menemukan bahwa penggunaan media video ini untuk pembelajaran menarik minat pemirsa dan mendorong mereka untuk tetap memperhatikan selama proses pembelajaran. Kemampuan untuk memutar ulang video di lain waktu merupakan keuntungan besar, dan sangat bermanfaat dalam mengajarkan keterampilan baru dan menunjukkan cara melakukan tugas tertentu. (Soesana et al., 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran responden terhadap praktik menyusui adalah tingkat pendidikan dan kurangnya keahlian mereka, menurut hasil penelitian tersebut. Dalam hal edukasi kesehatan, penggunaan media dapat sangat mempengaruhi seberapa banyak pesan yang tersimpan. Dengan menggunakan kelima indra, target audiens dapat menyerap informasi yang disajikan dalam media edukasi kesehatan dengan lebih baik. Semakin banyak indra yang terlibat, semakin mudah konten tersebut diterima. Alat bantu visual seperti film dan video merupakan contoh media yang melibatkan kelima indra. (Sari Dewi et al., 2021) Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri et al. (2021) tentang penggunaan video sebagai alat bantu pengajaran untuk meningkatkan Promosi Kesehatan tentang Bounding Attachment. Menurut penelitian "Pemanfaatan Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Ketiga", pengetahuan peserta berbeda sebelum dan sesudah terpapar edukasi media video. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Saragih & Andayani (2022) melakukan penelitian tambahan yang menemukan bahwa video edukasi kesehatan lebih berhasil daripada buklet.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, ditemukan bahwa video edukasi tentang teknik menyusui meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester ketiga. Secara spesifik, hampir semua ibu memiliki pengetahuan yang baik sebelum video diberikan, dan lebih dari separuh ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu, video edukasi memiliki pengaruh terhadap pemahaman ibu hamil trimester ketiga tentang praktik menyusui.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sulistyowati, Kusuma Wijaya Ridi Putra, & Umami, R. (2017). Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Di Rsu Jasem, Sidoarjo. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1464319>
- Aisyaroh, N., Sutrisminah, E., & Widayati. (2018). Model Penerapan Kebijakan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja (1st ed.). Semarang: UNISSULA PRESS.

- Alam, S., & Syahrir, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Pattallassang Ka- Bupatien Takalar. 2.
- Andi, P. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Astari, A. D., & Adila, D. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primipara Terhadap Perawatan Puting Susu Lecet. 8(1), 15.
- Batjo, S. H., Longulo, O. J., Hehi, K., & Rafika, R. (2021). Media Video Tentang Teknik Menyusui Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 16(1), 104. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.2074>
- Depkes RI. (2018). Angka Kematian Bayi Di Indonesia.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. Surabaya.
- Evayanti, A. (2019). Teknik Menyusui Yang Baik Dalam Menurunkan Kejadian Cacked Nipple. Jurnal SMART Kebidanan, 5(2), 37. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v5i2.204>
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.
- Murwani, S. (2014). Statistika Terapan (Teknik Analisis Data). Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, I. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Pratama Niar Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
- Nuraeni, I., Fatmawati, A., & Imansari, B. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi. 16(2).
- Putri, B. D. Y., Herinawati, H., & Susilawati, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 1(3), 155–161. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.27>
- Radharisnawati, N. K., Kundre, R., & Pondaag, L. (2017). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Ibu Dengan Kelancaran Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. 5, 7.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (n.d.). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. 6.
- Rishel, R. A., & Ramaita, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 12(1), 191.

<https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.859>

- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5996>
- Sari Dewi, A. P., Mutoharoh, S., & Rahmadhani, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 70. <https://doi.org/10.26751/ijb.v5i2.1270>
- Sari, N. A. M. E., Mirayanti, N. A. K., & Adriana, K. R. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, Volume 14 Nomer S1, 27–38. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14iS1.4>
- Soesana, A., Widyastuti, A., Subakti, H., Susanti, S. S., Brata, D. P. N., Walukow, D. S., Meirista, E., Hasan, M., Yuniwati, I., Fauzi, A., & Simarmata, J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0. *Yayasan Kita Menulis*.
- Sulistianingsih, A. (2018). Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas. *Gaster*, 16(2), 117. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.300>
- Suryani, S., Nurti, T., Heryani, N., & Rihadatul 'Aisy, R. (2022). Efektivitas Media Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronis. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.36>
- Syahda, S., & Finarti, Y. (2019a). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Kelancaran Asi Di Rsud Rokan Hulu. 3(1), 9.
- Syahda, S., & Finarti, Y. (2019b). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Kelancaran Asi Di Rsud Rokan Hulu. 3(1).
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2020. 10.

